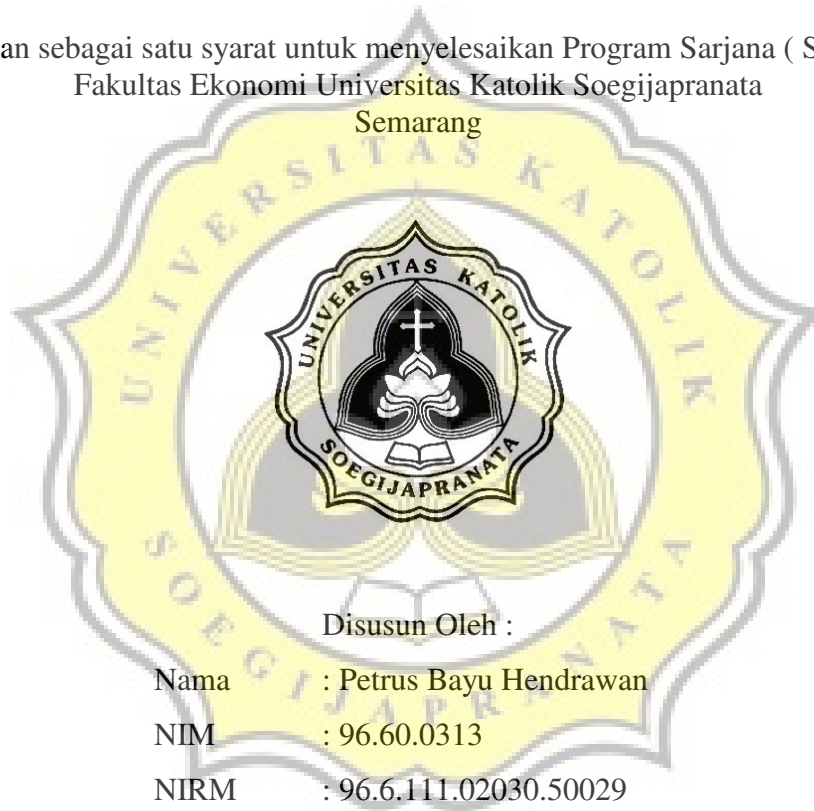


**KOREKSI FISKAL ATAS LAPORAN KEUANGAN
NERACA DAN LABA RUGI CV IRSA TAHUN 2003
SESUAI UU PERPAJAKAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada
Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata

Semarang



Disusun Oleh :

Nama : Petrus Bayu Hendrawan

NIM : 96.60.0313

NIRM : 96.6.111.02030.50029

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG 2004**

ABSTRAKSI

Pajak sebagai salah satu penerimaan negara yang cukup penting. Oleh karena itu dalam usaha memaksimalkan pendapatan negara dari sektor pajak maka pemerintah terus menerus meningkatkan penerimaan dari sektor pajak. Dalam meningkatkan penerimaan pajak selalu berusaha melakukan penyempurnaan-penyempurnaan dalam sistem perpajakan.

Berdasarkan UU RI No. 9 tahun 1994 tentang perubahan atas UU No. 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum & Tata Cara Perpajakan Pasal 28 ayat 1 menyebutkan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan wajib pajak badan di Indonesia menyelenggarakan pembukuan yang selanjutnya dijelaskan bahwa pembukuan harus diselenggarakan dengan cara atau lazim dipakai di Indonesia, seperti SAK, kecuali peraturan perundang-undangan perpajakan menentukan lain. Berbeda dengan ketentuan akuntansi komersial yang menitik beratkan pada penyediaan informasi keuangan untuk pihak-pihak tertentu seperti manajemen dan pemegang saham, dalam pembukuan menurut perpajakan lebih menitikberatkan pada penyajian laporan keuangan dan informasi kepada administrasi perpajakan. Secara prinsip antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan menurut ketentuan perpajakan tidaklah jauh berbeda, tetapi karena dipengaruhi oleh fungsi perpajakan yang menyebabkan adanya perbedaan dalam menghitung penghasilan bersih setelah pajak terdapat perbedaan pengakuan biaya dan penggunaan metode dalam melaksanakan penyusutan aktiva.

Secara prinsip perbedaan tersebut adalah :

1. Perbedaan temporer/beda waktu
Perbedaan pengakuan penghasilan, biaya dan beban-beban tertentu antara ketentuan SAK yang diterima secara umum dengan ketentuan perpajakan seperti perbedaan metode penyusutan dimana dalam akuntansi komersial dapat menggunakan beberapa metode penyusutan. Sedangkan dalam perpajakan metode penyusutan hanya boleh garis lurus dan saldo menurun ganda.
2. Perbedaan Permanen
Perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya yang secara komersial merupakan biaya sedangkan untuk tujuan perpajakan secara tetap bukan merupakan penghasilan dan biaya seperti sumbangan pemberian makan siang, beras, gula, kendaraan, tetapi kalau pemberian tersebut dalam bentuk tunjangan maka hal tersebut merupakan pengurangan yang diperkenankan. Biaya langsung untuk memperoleh penghasilan bukan objek pajak tidak dikurangkan.

Karena adanya perbedaan kebijakan akuntansi komersial dengan ketentuan perpajakan, maka terdapat 2 istilah untuk laporan keuangan yang dihasilkan sehubungan dengan penghitungan penghasilan bersih kena pajak yaitu laporan keuangan fiskal yang dalam penyusunan laporan keuangan tersebut didasarkan pada ketentuan-ketentuan perpajakan.

Berdasarkan 2 kebijakan tersebut maka pada setiap akhir tahun terhadap laporan keuangan komersial akan dilakukan penyesuaian-penyesuaian menurut ketentuan perpajakan sehingga tersaji laporan keuangan yang memenuhi ketentuan perpajakan

dalam penghitungan laba bersih kena pajak yang akan digunakan sebagai dasar dalam penetapan pajak terutang.

Ketika Perusahaan, dalam hal ini CV IRSA, dihadapkan kepada salah satu kewajiban perpajakan melalui laporan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan maka seharusnya segera dilakukan rekonsiliasi laporan keuangan komersial ke laporan keuangan fiskal. Rekonsiliasi penyesuaian fiskal dilaksanakan karena adanya perbedaan antara ketentuan perpajakan dengan Standar Akuntansi Keuangan. Untuk tujuan penghitungan penghasilan kena pajak, maka dari laporan keuangan komersial CV IRSA tersebut disusun penyesuaian-penyesuaian berdasarkan pada ketentuan perpajakan.

Setelah dilakukan rekonsiliasi fiskal oleh peneliti pada laporan keuangan komersial CV IRSA, ternyata perusahaan masih harus menambah cadangan PPh Badan (PPh 29) sebesar : Rp 12.699.870,- , dengan kata lain perusahaan hanya mencadangkan PPh 25 sebesar : Rp 16.006.850,- dari yang seharusnya disetorkan ke kas negara sebesar : Rp 28.706.720,-

Hal tersebut menurut pengamatan peneliti bisa disebabkan oleh :

- a. Kekurang pahaman petugas bagian keuangan terhadap ketentuan-ketentuan UU Perpajakan yang berlaku
- b. Kurangnya sosialisasi pemberlakuan UU Perpajakan pada para Wajib Pajak oleh Dinas Penyuluhan Pajak
- c. Perusahaan mencoba melakukan tax avoidance dengan tidak memberlakukan UU Perpajakan yang seharusnya telah diterapkan pada pembukuan / keuangan perusahaan.

Berdasarkan penghitungan diatas, peneliti dapat memberikan saran, antara lain :

1. Hendaknya CV IRSA selalu mengikuti perkembangan dari peraturan perpajakan yang senantiasa selalu berubah dan diperbaharui, sehingga CV IRSA selalu dapat menyajikan laporan perpajakan yang sesuai.
2. Agar terhindar dari hal-hal yang tidak menguntungkan bagi CV IRSA, perlu pemahaman yang mendalam mengenai ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan secara berkesinambungan.
3. Sebaiknya CV IRSA memperketat pengeluaran-pengeluaran misalnya pengeluaran untuk perjalanan dinas sehingga uang tersebut tidak dipergunakan untuk kepentingan pribadi
4. CV IRSA harus senantiasa memperhatikan ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku dalam menyusun laporan keuangan yang akan disertakan dalam penyampian SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan)
5. CV IRSA sebaiknya memperkerjakan orang-orang yang memahami ketentuan perpajakan sehingga tidak membuat kesalahan yang mengakibatkan jumlah pajak yang terutang menjadi lebih besar maupun lebih kecil dari jumlah yang sebenarnya.
6. Diharapkan CV IRSA akan tetap mempertahankan kedisiplinan dalam membayar pajak sehingga akan menguntungkan semua pihak yang berkepentingan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL-----	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN-----	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI-----	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI-----	iv
ABSTRAKSI-----	v
KATA PENGANTAR-----	vii
DAFTAR ISI-----	ix
DAFTAR TABEL-----	xi
DAFTAR GAMBAR-----	xii
DAFTAR LAMPIRAN-----	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang masalah-----	1
1.2 Perumusan Masalah-----	4
1.3 Tujuan Penelitian-----	5
1.4 Manfaat Penelitian-----	5
1.5 Sistematika Penulisan-----	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1.1 Prinsip dan Metode Pembukuan Menurut SAK-----	8
2.1.2 Beban-----	11
2.1.3 Persediaan-----	12
2.1.4 Aktiva Tetap-----	14
2.1.5 Penghasilan Menurut Peraturan Perpajakan-----	19

2.1.6 Biaya Menurut Peraturan Perpajakan-----	20
2.1.7 Perbedaan Mendasar Laporan Keuangan Ditinjau dari Sudut Akuntansi dan Perpajakan-----	23
2.2 Kerangka Pikir-----	29
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi atau Tempat Penelitian-----	32
3.2 Metode Pengumpulan Data-----	32
3.3 Metode Analisis Data-----	33
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Laporan Keuangan-----	43
4.2 Laporan Keuangan Komersiil CV IRSA Per 31 Desember 2003-----	45
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan-----	59
5.2 Penyebab-----	60
63	
DAFTAR PUSTAKA	

